

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2010). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Adanya pendidikan yang bermutu dapat mengembangkan potensi-potensi positif yang terpendap dalam diri siswa sehingga dapat mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu (Widodo, 2015).

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator pencapaian dari tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yang berupa angka. Penentuan keberhasilan belajar siswa ketika menyelesaikan suatu pembelajaran adalah hasil belajar (Etty, 2022). Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka siswa harus memiliki minat serta berperan secara aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut agar bisa melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Rendahnya ketuntasan belajar siswa ini dapat dilihat dari beberapa faktor antara lain dalam kegiatan pembelajaran guru masih mendominasi di kelas.

Pada proses optimalisasi pencapaian hasil belajar siswa, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Roestiyah, 2008). Metode yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat berupa perubahan

dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajarannya (Purwanto, 2010).

Berdasarkan temuan hasil observasi pra penelitian yang telah dilakukan pada MI Thoriqul Huda. Observasi ini peneliti mengamati aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran di kelas, didapatkan hasil bahwa guru hanya sekedar menjelaskan materi saat pembelajaran di kelas. Guru hanya menjelaskan materi saja tanpa adanya inovasi baru dalam menjelaskan materi tersebut, guru terkesan lebih dominan menjelaskan materi secara berulang kali hal ini menjadi faktor utama penyebab siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan model pembelajaran berbasis kelompok, itu yang menyebabkan siswa mudah bosan dan pasif saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas kelas VI, permasalahannya pada siswa yang pasif dan mudah bosan dalam memahami materi yang di jelaskan oleh guru. Pertanyaan diperkuat dengan hasil angket analisis kebutuhan siswa yang menyatakan bahwa pada saat guru menjelaskan materi, siswa merasa pasif dan mudah bosan. Berakibat siswa memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Siswa lebih senang belajar sambil bermain, menggunakan metode dan model yang inovasi bahkan senang menggunakan bahan ajar selain buku tematik.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengantisipasi agar masalah tersebut tidak berkelanjutan maka guru harus berusaha menyusun dan menetapkan sebagai pendekatan yang bervariasi. Pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya dengan menempatkan siswa belajar secara mandiri tetapi diselingi dengan suatu permainan, disitu siswa dapat berpikir secara sendiri tanpa

adanya rasa takut sehingga dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam pemahaman materi. Guru dapat menciptakan suatu proses pengajaran yang hidup dan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa dalam pelajaran dengan pembelajaran yang tepat.

Dengan demikian, dibutuhkan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah *problem based learning*. Upaya untuk mengetahui perbedaan dari penerapan model yang guru gunakan, maka perlu adanya penelitian untuk membandingkan model tersebut. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Model ini dapat dijadikan alternatif variasi dalam pembelajaran. Melalui model *problem based learning* dapat memacu siswa secara aktif dan terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran serta dapat menunjang keaktifan siswa terhadap mata pelajaran IPA dan IPS serta meningkatkan minat siswa dalam belajar di kelas. Dengan demikian dapat tercipta suatu pembelajaran yang aktif yaitu sebagai suatu pembelajaran yang mengajak siswa secara aktif. Ketika siswa dapat belajar secara aktif, mereka yang mendominasi kelas sehingga pembelajaran terpusat kepada siswa.

Model *problem based learning* adalah strategi pembelajaran yang merangsang siswa aktif untuk memecahkan permasalahan dalam situasi nyata (Glazer, 2001). Model *problem based learning* merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah, yang kemudian digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada masalah. Masalah diberikan kepada siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus

dipecahkan. Dengan demikian untuk memecahkan masalah tersebut siswa akan mengetahui bahwa mereka membutuhkan pengetahuan baru yang harus dipelajari untuk memecahkan masalah yang diberikan (brahim, 2007).

Dengan diterapkannya model *problem based learning* diharapkan siswa aktif berinteraksi dengan teman-temannya dalam menggali informasi pembelajaran, selain itu dengan model *problem based learning* akan lebih memandirikan siswa dalam melakukan penemuan pengetahuan sendiri dan yang pasti akan membuat siswa merasa senang dengan suasana pembelajaran karena termotivasi dan percaya terhadap kemampuan sendiri. Sehingga pencapaian hasil belajar siswa akan cenderung meningkat.

Keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok (Wibowo, 2016). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan suatu pelaksanaan dari keaktifan siswa. Menurut Ramlan, (2014) keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Keaktifan siswa juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Keaktifan dapat di tunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam mencari atau mendapatkan sebuah informasi dari sumber buku, guru dan teman lainnya sehingga siswa di harapkan akan lebih mampu mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh. Keaktifan belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajarnya (Ramlah, Firmansyah & Zubair, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Meisy (2022), ada perbedaan hasil belajar yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan skor, dimana pada pretest diperoleh rata-rata 13% sementara pada posttest diperoleh 87% telah terjadi peningkatan sebesar 74%. Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2023) ada perbedaan berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh hasil sig (2-tailed) sebesar 0,010 yang artinya H_a diterima dan H_o di tolak. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian dari Angela (2022) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model *problem based learning*. Sedangkan penelitian dari Oni (2022) melakukan penelitian menggunakan metode eksperimen dengan jenis *one group pretest and posttest* dengan nilai keseluruhan rata-rata *product moment* yaitu r_{xy} diperoleh sebesar 0,567 yang masuk dalam kategori positif sedang. Maka kesimpulan yang diperoleh yaitu penerapan model *problem based learning* terhadap hasil belajar dikatakan cukup efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan dengan judul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI MI Thoriqul Huda”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI MI Thoriqul Huda.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VI MI Thoriqul Huda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermamfat untuk:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai informasi dan masukan bagi sekolah mengenai model pembelajaran yang dibutuhkan siswa agar proses pembelajaran lebih maksimal.
- b. Bagi siswa, membantu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 di MI Thoriqul Huda.
- c. Bagi guru, sebagai bahan referensi untuk melakukan refleksi saat pembelajaran tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, berguna untuk menyelesaikan tugas akhir, menambah pengetahuan, serta mendapatkan pengalaman nyata yang nanti pada akhirnya akan diaplikasikan dalam pembelajaran.

E. Batasan Penilaian

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan agar masalah yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu peningkatan hasil belajar siswa Tema 4 Subtema 1 dengan menggunakan model *problem based learning* yang hanya diberikan pada siswa kelas VI MI Thoriqul Huda.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang ada dalam judul penelitian, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang penting yaitu:

1. Model *problem based learning* adalah strategi pembelajaran yang merangsang siswa aktif untuk memecahkan permasalahan dalam situasi nyata.
2. Hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan kognitif.